

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasar modal sebagai salah satu instuisi keuangan yang sangat populer, mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia khususnya pada Bursa Efek Jakarta sebagai salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menanamkan modalnya atau untuk mendapatkan dana.

*Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Penawaran perdana adalah penerbitan sekuritas oleh perusahaan untuk pertama kali di pasar modal yang terjadi pada saat perusahaan tersebut akan *go public*. Ada dua kemungkinan yang terjadi terhadap harga saham setelah penawaran perdana; pertama, harga saham perdana lebih besar dari harga yang terjadi pada saat saham tersebut mulai diperdagangkan yang disebut *overpricing*; kedua, harga saham perdana lebih kecil dari harga yang terjadi pada saat saham tersebut mulai diperdagangkan di pasar sekunder yang disebut *underpricing* (Firth dan Smith, 1992) dalam Kurniawati (2002).

*Underpricing* merupakan indikasi adanya penetapan harga yang terlalu rendah pada emisi saham perdana sehingga pada saat pertama kali diperdagangkan di pasar sekunder, investor akan memperoleh return yang lebih tinggi (*abnormal return*). Selama ini para investor yang membeli saham di pasar

sekunder. Adanya *capital gain* yang positif di pasar sekunder mengindikasikan terjadinya *underpricing* harga saham di pasar perdana (Prastiwi, 2001).

Bukti empiris telah ditunjukkan oleh beberapa peneliti antara lain Ibbotson, Sindedar, dan Ritter (1988) dalam Kurniawati (2002) selama periode 1960-1987 yakni rata-rata emisi saham *underpricing* sebesar 16,37%, tetapi faktor-faktor yang mempengaruhinya berbeda di setiap negara dan di setiap pasar modal tergantung pada kondisi perekonomian setempat. McGuinness (1992) dalam Jogiyanto (2003) meneliti fenomena *underpricing*, hasil penelitiannya menunjukkan adanya *return* positif yang signifikan pada hari pertama perdagangan saham di pasar sekunder dan mulai menghilang sesudah hari pertama.

Penelitian tentang pasar modal dan khususnya analisis *abnormal return* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Di Indonesia ada beberapa penelitian mengenai emisi saham perdana yang telah dilakukan antara lain oleh Wahyono (2001) dalam Suswati (2002) melakukan penelitian terhadap *abnormal return* emisi saham perdana periode 1994-1996 di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat *underpricing* yang ditandai dengan adanya *abnormal return* positif yang signifikan pada saat pertama kalinya saham diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada hampir semua saham perdana. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh hanyalah umur dan *size* perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Kurniawati (2002) mengenai *abnormal*

menunjukkan bahwa terdapat *underpricing* yang ditandai dengan adanya *abnormal return* positif yang signifikan pada saat pertama kalinya saham diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada hampir semua saham perdana. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah umur perusahaan, dan periode *bullish*. Penelitian Suswati (2002) mengenai pengaruh informasi prospektus perusahaan dan keputusan investasi terhadap tingkat *underpriced* saham perdana periode 1997-2001. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* 30 hari setelah IPO. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan periode *bullish*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan Kurniawati (2002) mengenai *abnormal return* emisi saham perdana dan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan judul **"ANALISIS ABNORMAL RETURN EMISI SAHAM PERDANA DENGAN BETA KOREKSI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUDI KASUS DI BURSA EFEK JAKARTA 2001-2004"**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai *abnormal return*

4. Reputasi penjamin emisi.

### **C. Perumusan Masalah**

Melihat dan mengacu dari uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan terdahulu, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah harga emisi saham perdana *underpriced*?
2. Apakah *size*, umur perusahaan, kondisi pasar *bullish*, serta reputasi penjamin emisi berpengaruh terhadap *abnormal return* emisi saham perdana?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Fenomena *underpricing* pada emisi saham perdana di Indonesia.
2. Pengaruh faktor *size*, umur perusahaan, kondisi pasar *bullish*, serta reputasi penjamin emisi terhadap *abnormal return* emisi saham perdana.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah bukti empiris mengenai pengaruh *size*, umur perusahaan, kondisi pasar *bullish*, serta reputasi penjamin emisi terhadap *abnormal return* emisi saham perdana.
2. Menambah referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, terutama yang tertarik